

**MOTIVASI PARA PENGUSAHA INDUSTRI LOGAM BAJA
DALAM MENGIKUTI PEMBINAAN AGAMA ISLAM
YAYASAN ROUDLOTUSH SHOLIHIN
DI BATUR CEPER KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat - syarat
guna memperoleh gelar Doktorandus
dalam ilmu Dakwah**

**Oleh
S a m a d i
Januari 1992**

MOTIVASI PARA PENGUSAHA INDUSTRI LOGAM BAJA
DALAM MENGIKUTI PEMBINAAN AGAMA ISLAM
YAYASAN ROUDLOTUSH SHOLIHIN
DI BATUR CEPER KIATEN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Doktorandus dalam ilmu
Dakwah

Oleh

S a m a d i

Januari 1992

NOTA DINAS

Yogyakarta, 28 Desember 1991

Hal : Skripsi saudara

Kepada Yth :

S a m a d i

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

I A I N Sunan Kalijaga

Di_

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara S a m a d i yang berjudul " MOTIVASI PARA PENGUSAHA INDUSTRI LOGAM BAJA DALAM MENGIKUTI PEMBINAAN AGAMA ISLAM YAYASAN ROUDLOTUSH SHO-LIHIN DI BATUR CEPER KLATEN " maka dengan ini kami ajukan agar dapat diuji di sidang munaqosah dengan secepatnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing I

Pembimbing II



(Drs. Tolchah Tirtomenggolo) (Drs. Abror Sodik)

Skripsi berjudul

MOTIVASI PARA PENGUSAHA INDUSTRI LOGAM BAJA
DALAM MENGIKUTI PEMBINAAN AGAMA ISLAM
YAYASAN ROUDLOTUSH SHOLIHIN
DI BATUR CEPER KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh

S a m a d i

Telah dimunaqosahkan di depan Sidang Munaqosah pada

tanggal : 13 Januari 1992

dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima

Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. M. Nasan Baidaie

Drs. Fathuddin Abdul Ganie

NIP. 150046342

NIP. 150058707

Penguji I / Pembimbing Skripsi

Drs. Tolhah Tirtomenggolo

NIP. 150017908

Penguji II

Penguji III

Drs. Abd. Rahman M.

Drs. H. M. Wasyim Bilal

NIP. 150104164

NIP. 150169830

Yogyakarta, 13 Januari 1992

I a m Sunan Kalijaga

Dakwah



Drs. M. Nasan Baidaie

NIP. 150046342



إِنَّمَا أَلِئَ عَمَالُ بِالتَّيَّاتِ وَاتَّكَلِ كُلُّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ
هَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ،
وَمَنْ كَانَتْ هَجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَّكِلُهَا
فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَا جَرَّ إِلَيْهِ (متفق عليه)

Artinya : Setiap amal perbuatan di tinjau dari segi niat/tujuannya dan setiap orang (berbuat) terserah padaniat/tujuannya, maka barang siapa berhijrah kepada Allah dan RosulNya, berarti akan memperoleh keridloan Allah dan RosulNya (pahala berhijrah) dan barang siapa berhijrah dengan tujuan menghimpun harta kekayaan dunia atau mengawininya seorang wanita yang ia sukai, berarti akan sia-sia hijrahnya (tidak berpahala) karena hanya memperoleh harta dan wanita yang dituju. (HR. Bukhori-Muslim)

STATE
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Kupersembahkan kepada :

- Ibunda dan ayahnda yang tercinta.
- Kakak dan adik-adikku tersayang.
- Bapak dan Ibu guru.
- Orang-orang yang dika-sihi Allah.
- Teman-teman semua.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Sholawat dan salam semoga terlimpah atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan terlimpah pula kepada keluarga. shohabat, tabiit, tabiit tabiin dan kepada seluruh umat yang menjadi pengikutnya.

Lantaran taufik dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " MOTIVASI PARA PENGUSAHA INDUSTRI LOGAM BAJA DALAM MENGIKUTI PEMBINAAN AGAMA ISLAM YAYASAN ROUDLOTUSH SHOLIHIN DI BATUR CEPER KLATEN ". Kendatipun dalam waktu yang cukup lama, namun karena berkat limpahan petunjuk-Nya sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.. Untuk itu, rasa syukur tidak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi petunjuk kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih pula kepada :

- 1.Yth..Bapak Dekan Fakultas Dakwah I A I N Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Yth. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan

Penyuluhan Agama Islam Fakultas Dakwah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Yth. Bapak Drs. Tolchah Tirtomenggolo, selaku Pembimbing I.
4. Yth. Bapak Abror Sodik, selaku Pembimbing II.
5. Yth. Bapak Aparat Desa, segenap Pengurus Yayasan Roudlotush Sholihin, Tokoh Agama dan Tokoh masyarakat di Batur, Tegalrejo, Ceper, Klaten yang telah memberi informasi kepada penulis.
6. Semua fihak dan seluruh mahasiswa yang telah membantu dalam penulisan ini.

Atas segala kebaikan yang berupa apapun penulis tidak dapat memberikan apa-apa, kecuali hanya memohon kepada Alloh SWT semoga amal baik mereka diterima oleh Alloh. Demikian juga Kepada Team Penguji yang telah berkenan mengevaluasi karya ini, penulis sampaikan terima kasih. Dan akhirnya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri.

Yogyakarta, 23 Desember 1991

Penulis.

KERANGKA SKRIPSI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.	
1. Tinjauan Umum Motivasi.	
a. Pengertian Motivasi	8
b. Macam-Macam Motivasi	9
c. Fungsi Motivasi dalam Tingkah Laku Manusia	12
2. Tinjauan Umum Pengusaha Industri Logam Baja.	
a. Pengertian Pengusaha Industri Logam Baja	18
b. Ciri-Ciri Pengusaha Industri Logam Baja yang Islami	20

3. Tinjauan Umum Pembinaan Agama Islam.	
a. Pengertian Pembinaan Agama Islam ...	21
b. Dasar dan tujuan pembinaan agama Islam	23
c. Unsur-unsur pembinaan agama Islam ..	26
G. Metodologi Penelitian.	
1. Metode Sampling.	
a. Populasi Penelitian	29
b. Sampel Penelitian	30
2. Metode Pengumpulan Data.	
a. Metode Angket atau Questionnere....	32
b. Metode Interview	32
c. Metode Observasi	33
d. Metode Dokumenter	34
3. Metode Analisa Data	35

BAB II. GAMBARAN UMUM DAERAH BATUR DAN YAYASAN Roudlotush Sholihin

A. Gambaran Umum Daerah Batur.	
1. Letak Geografis	36
2. Struktur Pemerintahan Tegalrejo	37
3. Keadaan Penduduk	37
4. Pendidikan	39
5. Mata Pencarian	41
6. Kehidupan beragama	46
B. Gambaran Umum Yayasan Roudlotush Sholihin di Batur Ceper Klaten.	
1. Sejarah berdirinya yayasan	50
2. Dasar, azas dan tujuan yayasan	52

3. Struktur Organisasi Yayasan	54
4. Keanggotaan	54
5. Fasilitas yang dimiliki	56
6. Sumber Dana	57

BAB III. LAPORAN PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian.

1. Orientasi Pendahuluan	59
2. Penentuan Subyek Penelitian dan Alat Pengumpul Data	61
3. Pelaksanaan Penelitian	63
4. Pengolahan Data	64

B. Penyajian dan Analisa Data.

1. Aktivitas Pembinaan Agama Islam Yayasan Roudlotush Sholihin Batur Ceper Klaten.	
a. Pengajian Tasawwuf, meliputi :	
- Pengajian Sholawat Tunjina	65
- Pengajian Sholawat Mariyah	66
- Pengajian tahlil Fida'	67
b. Pengajian Tafsir	68
c. Pengajian Tauhid Fiqh/ muamalah ..	69
d. Pengajian Umum (PRBI)	70
2. Analisa Data tentang Motivasi Para Pengusaha dalam mengikuti Pembinaan Agama Islam	71

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat

Para Pengusaha Industri Logama Baja dalam mengikuti Pembinaan Agama Islam.	
1. Faktor Pendukung	97
2. Faktor Penghambat	98

DAFTAR TABEL

Nomor TABEL	HALAMAN
1. Pertanahan Penduduk Batur	36
2. Jumlah Penduduk	38
3. Penduduk menurut Pendidikan	39
4. Sarana Pendidikan	40
5. Mata Pencarian Penduduk	42
6. Sarana Perekonomian	45
7. Keagamaan Penduduk	46
8. Sarana Ibadah	47
9. Distribusi Pendorong Para Pengusaha Industri Logam Baja	73
10. Distribusi karena dorongan dari agama	75
11. Distribusi Frekuensi karena dorongan berniat beribadah kepada Allah	77
12. Distribusi Frekuensi karena bertujuan mencari pahala dari Allah	79
13. Distribusi Frekuensi karena melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar	80
14. Distribusi Frekuensi karena faktor untuk mem- peroleh ketenangan pikiran dan perasaan	82
15. Distribusi Frekuensi faktor sekedar ingin menca- ri pengalaman dan pengetahuan tentang ajaran Agama Islam	84
16. Distribusi Frekuensi karena faktor untuk menga- malkan ajaran Agama Islam	86
17. Distribusi Frekuensi karena faktor untuk menda- patkan penghargaan dari orang lain	87

BAB IV. KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
C. Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR KIWAZAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Nomor TABEL	HALAMAN
1. Pertanahan Penduduk Batur	36
2. Jumlah Penduduk	38
3. Penduduk menurut Pendidikan	39
4. Sarana Pendidikan	40
5. Mata Pencanharian Penduduk	42
6. Sarana Perekonomian	45
7. Keagamaan Penduduk	46
8. Sarana Ibadah	47
9. Distribusi Pendorong Para Pengusaha Industri Logam Baja	73
10. Distribusi karena dorongan dari agama	75
11. Distribusi Frekuensi karena dorongan berniat beribadah kepada Alloh	77
12. Distribusi Frekuensi karena bertujuan mencari pahala dari Alloh	79
13. Distribusi Frekuensi karena melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar	80
14. Distribusi Frekuensi karena faktor untuk memperoleh ketenangan pikiran dan perasaan	82
15. Distribusi Frekuensi faktor sekedar ingin mencari pengalaman dan pengetahuan tentang ajaran Agama Islam	84
16. Distribusi Frekuensi karena faktor untuk mengamalkan ajaran Agama Islam	86
17. Distribusi Frekuensi karena faktor untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain	87

18. Distribusi Frekuensi karena faktor untuk menda- patkan status,	89
19. Distribusi Frekuensi karena faktor keluarga ...	90
20. Distribusi Frekuensi karena faktor pengaruh teman	92
21. Distribusi Frekuensi karena faktor dari adat kebiasaan di lingkungan	93
22. Distribusi Frekuensi karena faktor untuk mengi- si waktu senggang	95



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

18. Distribusi Frekuensi karena faktor untuk menda-	
patkan status	89
19. Distribusi Frekuensi karena faktor keluarga ...	90
20. Distribusi Frekuensi karena faktor pengaruh	
teman	92
21. Distribusi Frekuensi karena faktor dari adat	
kebiasaan di lingkungan	93
22. Distribusi Frekuensi karena faktor untuk mengi-	
si waktu senggang	95



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahfahaman pengertian yang mungkin timbul, maka penulis perlu tegaskan beberapa istilah yang terdapat di dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan di sini adalah sebagai berikut :

Motivasi.

Motivasi berasal dari kata " motive " yang berarti " gerakan atau sesuatu yang bergerak".¹⁾ Di dalam Kamus Psikologi motive berarti " suatu rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku ".²⁾ Kemudian sebagai istilah, motivasi berarti " sebagai kondisi yang menggerakkan manusia yang mengarah kepada sesuatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu ".³⁾

Adapun yang penulis maksud motivasi dalam judul ini adalah faktor-faktor atau sebab-sebab yang dapat menggerakkan kondisi Para Pengusaha Industri Logam Baja yang mengarah kepada mengikuti Pembinaan Agama Islam.

¹⁾ Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Psikologi Umum (Jakarta : Bulan Bintang, 1983), hal. 57.

²⁾ Wulya, Kamus Psikologi (Lamongan : Bintang Pelajar, 1990), hal. 112.

³⁾ H.M. Arifin.M, Psikologi Dakwah (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 64.

Pengusaha Industri Logam Baja.

ialah setiap orang yang kegiatan usaha atau kerjanya memproduksi dan mendistribusi logam baja yang bertempat tinggal di Batur Kalurahan Tegallrejo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

Pembinaan.

ialah " segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah ". 4)

Agama Islam.

ialah merupakan kumpulan pereturan yang diturunkan Allah kepada RosulNya, baik pereturan yang berbentuk kepercayaan, akhlak, ibadah, muamalah dan sejarah yang terkandung di dalam Al-qur-an dan sunah RosulNya dan diperintahkan untuk menyampaikan kepada umatnya. 5)

Adapun yang dimaksud Pembinaan Agama Islam di sini adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan para Pembina Agama Islam dengan sadar dan berencana ke arah perbaikan tingkah laku agar sesuai dengan ajaran agama Islam dalam setiap kehidupan. Karena Pembinaan Agama Islam di sini bermacam-macam, maka penulis hanya menbatasi pada kegiatan pengajian agama Islam. Adapun kegiatan pengajian itu berbentuk pengajian tafsir alqur-an,

tasawwuf

4) Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan
Jl. 2 (Semarang : Toha Putra, 1973), hal. 35.

5) Asywadi Syukūr Lc, Dasar-Dasar Ilmu Dakwah
Jl. 1 (Jakarta : Media Dakwah, 1979), hal. 7.

tasawwuf, pengajian tauhid fiqh/ muamalah dan pengajian umum (PHBL).

Yayasan Roudlotush Sholihin.

Adalah merupakan suatu organisasi atau wadah segala kegiatan yang ada di Batur, termasuk segala aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh para Pengusaha yang bertujuan untuk membina dan memperbaiki tingkah laku manusia agar sesuai dengan ajaran agama Islam dan memperoleh ridlo dari Allah SWT.

Batur.

Adalah merupakan lokasi para Pengusaha Industri Logam Baja yang berada di Kalurahan Tegalorejo Kcamatan Ceper Kabupaten Klaten.

Dari uraian di atas maka yang dimaksud dengan Motivasi Para Pengusaha Industri Logam Baja dalam mengikuti Pembinaan Agama Islam Yayasan Roudlotush Sholihin di Batur Ceper Klaten adalah sebab-sebab atau faktor-faktor yang dapat menggerakkan kondisi para Pengusaha Industri Logam Baja dalam mengikuti pengajian agama Islam yang diselenggarakan oleh para pembina agama Islam Yayasan Roydlotush Sholihin secara sadar, teratur dan terencana yang mengarah kepada perbaikan tingkah laku agar sesuai dengan ajaran agama Islam.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Batur merupakan suatu padukuhan yang secara administratif berada di Kalurahan tegalrejo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Penduduknya mayoritas beragama Islam. Gambaran umum kehidupan beragama di padukuhan atau desa tersebut sangat baik, perkembangan dan pertumbuhan agama sangat maju dengan ditunjang dengan berbagai sarana tempat ibadah seperti masjid, surau atau langgar, pondok pesanteren dan lain-lain. Selain itu berkembang pula pengajian-pengajian rutin dan pengajian berkala.

Batur sangat terkenal di bidang industri logam baja. Pada umumnya industri tersebut dimiliki oleh perorangan dan setiap orang memiliki pabrik atau sebagai pengusaha industri logam baja. Oleh karena itu mau tidak mau selalu disibukkan dengan usaha dagangannya. Sebab dalam dunia bisnis itu selalu berusaha untuk meningkatkan produksinya secara berdayaguna dan berhasil guna serta selalu menggunakan waktu yang seefektif dan seefisien mungkin.

Di samping mereka berusaha meningkatkan usaha produksinya namun mereka juga sangat gigih dan bersemangat untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam. Hal ini terbukti bahwa segala aktivitas kegiatan agama Islam mayoritas ditangani oleh para pengusaha dan mereka selalu andil serta berpartisipasi aktif dalam mengikuti segala kegiatan keagamaan, baik kegiatan keagamaan itu melalui pengajian-pengajian

agama

agama Islam maupun kegiatan keagamaan sosial lainnya. Dan dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Batur itu, kesemuanya berada di bawah naungan organisasi Yayasan Roudlotush Sholihin.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa para pengusaha Industri Logam Baja sangat besar peranannya di dalam mengembangkan aktivitas dakwah Islamiyah Yayasan Roudlotush Sholihin di dalam usaha membina manusia agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini terbukti bahwa di samping sebagai pengusaha juga sebagian di antara mereka menjabat sebagai Pengurus Yayasan Roudlotush Sholihin dan sekaligus di antara mereka sebagai pengasuh atau penceramah dan sebagian sebagai koordinator pada setiap kelompok pengajian agama Islam.

Islam adalah agama dakwah, agama yang haq dan universal serta merupakan rahmat bagi seluruh alam, karena itu banyak dorongan bagi pemeluknya untuk merealisasikan / mewujudkan kemaslahatan serta kesejahteraan hidup manusia lahir dan batin di dunia dan di akhirat. Untuk memperoleh kesejahteraan maupun kebutuhan hidup manusia harus melakukan suatu tindakan atau perbuatan, dan semua perbuatan atau aktivitas itu semua berangkat dari adanya dorongan atau motif. Motif adalah merupakan suatu kondisi yang menggerakkan seseorang yang mengarah kepada suatu tujuan tertentu yang bersifat dinamis. Motif itulah yang merupakan tenaga psikologis yang membangkitkan seseorang melakukan tindakan dan merupakan tenaga penggerak yang sangat

sangat fatal bagi seseorang. Atau dengan kata lain motif merupakan penentu atau determinan bagi tindakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan atau disebut juga dengan kemauan atau niat. Sedangkan tindakan seseorang tidak terlepas dari pada adanya motif atau niat. Motif dapat berasal dari dalam diri manusia (motif intrinsik) dan motif yang berasal dari luar diri manusia (motif ekstrinsik- motif sosiologis). Motif dari dalam dapat berupa dorongan untuk memperoleh perasaan aman, mencari pengalaman baru, kepercayaan ' agama dan motif pengenalan diri. Motif dari luar dapat berupa karena motif teman, keluarga dan adat atau tradisi masyarakat yang ada.

Dalam hubungan ini, mengapa Para Pengusaha Industri Logam Baja setelah bekerja keras baik tenaga, pikiran dan waktu mereka itu thoh masih mau atau masih ada kemauan untuk mendatangi ke tempat pengajian tersebut. Dan motivasi apakah yang mendorong mereka untuk mengikuti pengajian agama Islam itu.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas, penulis ingin mengetahui secara lebih mendalam dengan melalui penelitian tentang Motivasi Para Pengusaha Industri Logam Baja dalam mengikuti Pembinaan Agama Islam Yayasan Roudlotush Sholihin di Batur Ceper Klaten

C. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah yang menjadi motivasi Para Pengusaha Industri
Industri

7

Industri Logam Baja dalam mengikuti Pembinaan Agama Islam Yayasan Roudlotush Sholihin di Batur ?

2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat Para Pengusaha Industri Logam Baja dalam mengikuti Pembinaan Agama Islam Yayasan tersebut ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Di dalam mengadakan penelitian " MOTIVASI PARA PENGUSAHA INDUSTRI LOGAM BAJA DALAM MENGIKUTI PEMBINAAN AGAMA ISLAM YAYASAN ROUDLOTUSH SHOLIHIN DI BATUR CEPER KLATEN " penulis bertujuan :

1. Ingin mendiskripsikan motivasi Para Pengusaha Industri Logam Baja dalam mengikuti Pembinaan Agama Islam Yayasan Roudlotush Sholihin di Batur Ceper Klaten.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Para Pengusaha Industri Logam Baja dalam mengikuti Pembinaan Agama Islam Yayasan Roudlotush Sholihin di Batur Ceper Klaten.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dipergunakan sebagai pertimbangan :

1. Sebagai sumbangan pikiran untuk meningkatkan kemajuan penyelenggaraan Pembinaan Agama Islam yang diselenggarakan oleh Yayasan Roudlotush

Sholihin

Sholihin bagi Para Pengusaha Industri Logam Baja di Batur Ceper Klaten yang motivasinya beraneka ragam, kemudian disesuaikan dengan ajaran agama Islam.

2. Untuk meningkatkan upaya pemeliharaan kelangsungan hidup dakwah secara mantap melalui Pembinaan Agama Islam terhadap Para Pengusaha Industri Logam Baja khususnya dan Para Pengusaha lainnya pada umumnya.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program kesarjanaan strata satu pada Fakultas IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1..Tinjauan Umum Motivasi

a. Pengertian Motivasi.

Motivasi berasal dari bahasa Inggris " motive " dari kata " motion " berarti " gerakan atau sesuatu yang bergerak ". 6)

Di dalam kamus psikologi motif berarti " suatu rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku ". 7)

Menurut Dr. Singgih Dirgagunarsa berpendapat bahwa :

Motif sendiri artinya dorongan atau kehendak, jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan untuk berbuat atau

6) Sarlito Wirawan Sarwono, Loc. Cit.

7) Wulya, Loc. Cit.

atau bertindak, karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh adanya motif, maka disebut tingkah laku bermotivasi. 9)

Sedangkan istilah motivasi adalah " sebagai kondisi yang mengerakkan sesuatu makhluk yang mengarah kepada sesuatu tujuan dari tingkat tertentu ".¹⁰⁾ Di dalam istilah psikologi motivasi " menunjuk kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari pada gerakan atau perbuatan ".¹¹⁾

Dari beberapa pengertian tersebut di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang dapat mengerakkan kondisi Para Pengusaha Industri Logam Baja yang mengarah kepada mengikuti Pembinaan Agama Islam yang diselenggarakan Yayasan Roudlotush Sholihin di Batur Ceper Klaten.

b. Macam-macam motivasi.

Untuk lebih mudah mempelajari berbagai motif, maka para ahli psikologi membagi bermacam-macam

9) Singgih Dirgagunarsa, Pengantar Psikologi (Jakarta : Mutiara, 1978), hal. 92.

10) H.M.Arifin.M, Op. Cit, hal. 92.

11) Sarlito Wirawan Sarwono, Loc. Cit.

bermacam-macam motif kepada beberapa golongan yang berbeda-beda :

1. Motif yang mendorong aktivitas pribadi yang disebut oleh Golf Stein " self actualisation" yang di dalamnya mengandung dorongan keinginan yang bersifat organis (jasmaniah) dan psikologis (rohaniah).
2. Motif kepada keamanan atau yang disebut " security motif ". Motif ini mengandung keinginan-keinginan yang didasarkan atas kebutuhan seseorang untuk melindungi diri dari segala bentuk ancaman terhadap integritas dan stabilitas hidupnya.

Di dalam motif security ini terdiri dari 5 macam motif antara lain :

- (a) Motif psikologis yaitu keinginan-keinginan untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah ; seperti rasa lapar, haus dan nafsu seks.
- (b) Motif kepada kepercayaan dan konformitas, dipandang para ahli psikologi sebagai suatu kekuatan yang mendorong manusia ke arah hidup yang tentram.

Di dalam hal ini Hubert Bonner menyatakan bahwa kepercayaan kepada yang gaib adalah suatu tenaga motivasi yang paling kuat. Motif kepercayaan kepada yang gaib juga dipandang sebagai landasan motif. Kesesuaian (konformitas) manusia akan hidup tentram bilamana prilakunya sesuai dengan norma masyarakat.

- (c) Motif-motif lainnya yang bersifat individual adalah motif untuk mendapatkan pengakuan di dalam kelompok di mana ia hidup.
- (d) Motif yang mendorong mencari pengalaman baru adalah merupakan daya kekuatan psikologis yang membawa manusia kepada pembaharuan dan perubahan.¹²⁾

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa pada diri manusia terdapat bermacam-macam kebutuhan. Menurut A.H. Maslow, menyatakan bahwa kebutuhan yang

yang harus terpenuhi adalah :

- (a). Kebutuhan psikologis.
- (b). Kebutuhan rasa aman (safety).
- (c). Kebutuhan akan cinta kasih dan kebutuhan akan memiliki atau dimiliki (love and belonging)
- (d). Kebutuhan mengetahui dan mengartikan sesuatu (desire to know and to understand).
- (e). Kebutuhan akan penghargaan (esteem).
- (f). Kebutuhan akan kebebasan dan bertingkah laku tanpa hambatan dari luar (self actualisation). ¹³⁾

Di samping itu L.J. Cronbach, mengemukakan macam macam kebutuhan sebagai berikut :

- (a). Kebutuhan afeksi, yaitu kebutuhan memperoleh respon atau perlakuan hangat dari orang lain.
- (b). Kebutuhan untuk diterima di lingkungan yang sebaya.
- (c). Kebutuhan untuk diterima tokoh otoriter.
- (d). Kebutuhan akan bebas dalam bertingkah laku sejauh tidak bertentangan dengan norma yang berlaku.
- (e). Kebutuhan akan harga diri. ¹⁴⁾

Dengan berbagai penggolongan motivasi tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi para Pengusaha Industri Logam Baja di dalam berbuat di latar belakang dan dipengaruhi adanya kebutuhan-kebutuhan tertentu, baik kebutuhan psikologis maupun kebutuhan biologis. Dalam kaitannya dengan Pembinaan Agama Islam yang diselenggarakan oleh Yayasan Roudlotush Sholihin maka para pengusaha Industri Logam Baja akan mendapatkan perasaan aman dan kepuasan rohani di dalam kehidupannya.

¹³⁾ Singgih Dirgagunarsa, Op. Cit., hal. 96.

¹⁴⁾ Ibid.

C. Fungsi motivasi dalam tingkah laku manusia.

Motivasi merupakan dorongan bagi tindakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Orientasi mengenai tindakan atau tingkah laku seseorang mengandung tiga aspek : " aspek tindakan, aspek sebab atau akibatnya dan aspek ekspresif ".¹⁵⁾ Maka dari ketiga aspek tersebut merupakan perwujudan dari kualitas individu yang didasari adanya motivasi. Motivasi itulah yang menggerakkan manusia untuk berbuat baik perbuatan itu positif maupun perbuatan itu negatif. Motivasi yang menggerakkan manusia berbuat positif akan mendorong seseorang berbuat ihsan sesuai dengan norma yang baik dan benar. Sedangkan motivasi yang menggerakkan manusia berbuat negatif akan mendorong manusia kepada perbuatan yang tidak baik, mengarah kepada penyelewengan, pelanggaran bahkan akan melanggar hukum baik hukum masyarakat, negara dan agama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi berperan besar bagi diri manusia, yaitu sebagai tenaga pembangkit yang dapat menggerakkan manusia dan merupakan tenaga utama yang menentukan bagi tindakan seseorang untuk mencapai suatu

¹⁵⁾ Sukanto, " Bakat ", Al-Jamiah, No. 34 (1986)

suatu tujuan. Demikian juga termasuk di dalamnya perbuatan atau tindakan Para Pengusaha Industri Logam Baja dalam mengikuti pembinaan agama Islam agar prilakunya tidak menyimpang agama.

Dalam hal ini tingkah laku seseorang dalam mengikuti Pembinaan Agama Islam bukan hanya didorong dan atau digerakkan dari dalam diri manusia itu sendiri akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut para ahli psikologi membagi motif menjadi dua golongan, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik.

Adapun yang termasuk dalam motif intrinsik antara lain :

1. Motif rasa aman.

Yaitu " motif dasar dan primer, yang meliputi kebutuhan rasa aman dan terhindar dari bahaya ". 16) Rasa aman merupakan kebutuhan pokok yang mendasar bagi setiap individu,

sebab walaupun harta benda melimpah dan serba mewah belum dapat menjamin adanya perasaan aman. Untuk memperoleh perasaan aman maka perlu disalurkan dalam suatu kegiatan di antaranya kegiatan pembinaan atau pengajian agama Islam. Dengan pembinaan atau pengajian agama Islam maka seseorang

akan

16) Sarlito Wirawan Sarwono, Op. Cit., hal. 65.

akan banyak menghayati pengalaman-pengalaman hidup baik mengenai nilai nilai sosial keagamaan dan pengalaman-pengalaman yang bersifat individual. Dengan demikian akan memperoleh perasaan aman dan damai dalam kehidupannya.

2. Motif mencari pengalaman baru.

Motif ini juga disebut " motif pemuasan intelektual ".¹⁷⁾ Motif ini merupakan daya kekuatan psikologis yang ingin mengetahui keadaan alam sekitar atau dunia luar begitu juga mengenai ajaran agama yang mereka anut. Dorongan ini ditandai dengan sikap suka berkumpul, simpati dan kasih sayang.

3. Motif kepercayaan.

Motif kepercayaan ini dipandang para ahli psikologi sebagai sesuatu kekuatan yang cukup besar yang mendorong tingkah laku manusia. Hal ini sebagaimana dikatakan Hubert Bonner bahwa " kepercayaan kepada yang gaib¹⁸⁾ adalah suatu tenaga motivasi yang paling kuat".

Kepercayaan kepada yang gaib adalah merupakan dorongan agama, yang oleh Gustaf Jung disebut " nature riter religious yaitu kecenderungan asli kepada agama ".¹⁹⁾

¹⁷⁾ Nico Syukur Dister, Pengalaman dan Motivasi Beragama (LEPENAS), 1982), hal. 180.

¹⁸⁾ H.M. Arifin, Op. Cit., hal. 76.

¹⁹⁾ _____, Op. Cit., hal. 78.

Dan naluri ini akan berkembang melalui proses keagamaan, pembinaan, pendidikan dan lain-lain. Dengan demikian jelas bahwa setiap manusia mempunyai naluri keagamaan, yakni manusia berbuat atas dorongan agama.

4. Motif pengenalan diri.

Motif pengenalan diri adalah " motif yang didasarkan oleh kebutuhan untuk dipandang oleh masyarakat sebagai seorang yang mempunyai kepribadian tersendiri, mempunyai pandangan tersendiri, mempunyai nilai-nilai sendiri ".²⁰⁾ Motif ini bersifat individuul yakni " motif untuk mendapatkan pengakuan di dalam kelompok di mana ia hidup ".²¹⁾ Dengan kata lain motif ingin menonjolkan diri di dalam kelompoknya.

Sedangkan yang termasuk dalam motif ekstrinsik adalah :

1. Motif teman.

Seseorang melakukan perbuatan acap kali didorong teman. Hal ini disebabkan adanya perasaan malu, gengsi dan lain-lain. "..... bagi orang yang jiwanya tidak tenang, pertentangan batin, cemas, frustrasi, gelisah dan lain sebagainya seseorang akan mudah menerima sugesti ".²²⁾

²⁰⁾ Sarlito Wirawan Sarwono, Op. Cit., hal. 67.

²¹⁾ H.M. Arifin, Op.Cit., hal. 79.

²²⁾ Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal. 162.

Karena orang yang gelisah atau goncang jiwanya segera ingin terlepas dari penderitaan. Bujukan atau sugesti membawa harapan akan terlepas dari kesengsaraan bathin, akan segera diikuti. Pengaruh teman dapat merupakan salah satu faktor seseorang berbuat, termasuk di dalam mengikuti pembinaan atau pengajian agama Islam.

2. Motif keluarga.

Keluarga merupakan suatu persekutuan terkecil dari pada masyarakat, yang terdiri dari ayah ibu dan anak. Keluarga, baik ayah maupun ibu sangat memegang peranan penting terhadap tingkah laku seseorang ke arah mengikuti pembinaan agama Islam. Di samping itu lingkungan keluarga mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan manusia ke arah proses individualisasi dan proses sosialisasi dan merupakan salah satu faktor terhadap tingkah laku para anggotanya.

3. Motif sosial.

Yaitu " motif untuk berhubungan dengan orang lain ".²³⁾ Di dalam kehidupan setiap hari manusia selalu berkumpul di dalam kelompok sosialnya. Keadaan atau situasi lingkungan masyarakat adalah merupakan salah satu faktor utama

²³⁾ Sarlito Wirawan Sarwono, Op. Cit., hal. 67.

utama yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Demikian juga di dalam mereka mengikuti pembinaan agama Islam.

Itulah di antara motif-motif paraPengusaha Industri Logam Baja dalam mengikuti Pembinaan Agama Islam. Namun di antara motif yang satu dengan lainnya saling terkait tidak dapat dipisah-pisahkan.

Di samping itu motivasi dapat mempengaruhi terhadap tingkah laku manusia dalam tiga cara yaitu :

- Motif dapat memungkinkan pola rangsangan dari luar diri manusia mengalahkan rangsangan dari yang menyainginya.
- Motif dapat membawa seseorang terikat dalam suatu kegiatan tertentu sehingga ia dapat menentukan obyek atau situasi khusus di luar dirinya.
- Motif dapat menimbulkan kekuatan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih berat, tidak hanya mendorong ke arah tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhan khusus menjadi lebih umum sifatnya. 24)

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang berasal dari dalam diri manusia yang disebut dengan kemauan. Sedangkan kemauan dalam agama Islam disebut " niat ". Niat menurut ahli fiqh adalah " suatu kehendak untuk melaksanakan suatu perbuatan berbareng dengan timbulnya pelaksanaan ". 25)

24) H.M. Arifin, Op. Cit., hal. 67.

25) Fatchurrahman, Haditsun Nabawy (Kudus : Menara, Tt), hal. 5.

Motivasi dapat berupa ganjaran dan hukuman akan tetapi di dalam agama Islam motivasi dapat dilakukan dengan menggunakan targhib-tabsyir dan tarhib-inzar. Targhib-tabsyir yaitu " menggemarkan manusia kepada amal saleh dengan menampilkannya kepada berita pahala ". 26) Tarhib-inzar yaitu " penakutan dengan berbagai berita siksa ". 27) Dengan adanya targhib-tabsyir dan tarhib-inzar tersebut sehingga dapat membangkitkan emosi manusia yang akhirnya dapat mempengaruhi motif untuk bertindak laku keagamaan.

Dengan demikian motivasi merupakan kekuatan jiwa yang dapat membangkitkan manusia untuk berjuang mencapai cita-cita. Dengan kata lain motivasi merupakan tenaga penggerak yang utama di dalam diri manusia.

2. Tinjauan Umum Pengusaha Industri Logam Baja.

a. Pengertian Pengusaha Industri Logam Baja.

Sebelum membahas pengertian Pengusaha Industri Logam Baja maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian pengusaha ditinjau dari segi bahasa dari kata " usaha " yang berarti " kegiatan dengan menggerakkan tenaga, pikiran

26) A. Hasjmy, Dustur Dakwah Menurut Al-qur-an (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hal. 277.

27) _____, Op. Cit., hal. 282.

pikiran atau badan untuk mencapai suatu mak. -
sud ". 28) Usahawan : " pengusaha " (orang
yang mengusahakan perusahaan). 29)

Sedangkan menurut istilah pengusaha adalah :

Setiap orang yang mempunyai kegiatan usaha atau kerja dengan peluang resiko akan memperoleh untung, pulang pokok atau rugi. Pengusaha ini meliputi kegiatan produksi, distribusi atau jual beli barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomis itu meliputi alat pemuas kebutuhan yang berguna bagi manusia, di mana untuk memperolehnya, diperlukan pengorbanan atau balas jasa(uang). 30)

Di dalam pengertian pengusaha menurut istilah tersebut di atas, terdapat beberapa unsur meliputi :

- Seseorang pengusaha dalam melaksanakan usaha atau kerja akan menghadapi resiko untung rugi.
- Seseorang pengusaha dalam melaksanakan kegiatan mencakup memproduksi dan mendistribusi.
- Kegiatan memproduksi dan mendistribusi itu mempunyai nilai ekonomis merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi manusia.
- Untuk memperoleh barang produksi diperlukan pengorbanan atau balas jasa berupa uang.

28) W.J.S. Peerwadarminata, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), hal. 1136.

29) Ibid., hal. 1137.

30) A. Rifai dan Amrulloh Ahmad, (edit) , Perspektif Islam Dalam Alam Pembangunan Bangsa (Yogyakarta : PLP2M), hal. 336.

Dari beberapa unsur tersebut menunjukkan bahwa seseorang pengusaha merupakan bagian dari kegiatan ekonomis, yaitu memproduksi dan mendistribusi barang.

Kemudian yang dimaksud Pengusaha Industri Logam Baja adalah seseorang pengusaha yang segala aktivitas dan kegiatannya memproduksi dan mendistribusi barang yang berupa logam baja.

Sedangkan pengusaha muslim adalah " seseorang pengusaha di mana seluruh kegiatan usahanya dijiwai oleh kaidah atau norma Islam³¹⁾ .

Pengertian pengusaha muslim di atas menekankan bagi para pengusaha (muslim) untuk berpegang kepada ajaran agama Islam, baik dalam berbentuk ibadah kepada Allah maupun dalam bermuamalah.

Sejalan dengan penelitian ini adalah pengusaha, yang dimaksud adalah Para Pengusaha Industri Logam Baja di Batur Ceper Klaten maka menjadi keharusan dan kewajiban agama Islam sebagai sistem kehidupan, yakni termasuk di dalam menjalankan ekonomi.

b. Ciri-ciri Pengusaha Industri Logam Baja yang Islami.

Sebagai pengusaha muslim tentu harus mempunyai ciri-ciri khusus yang berbeda dengan pengusaha lainnya dan unsur Islami harus me-

menonjol

menonjol pada diri dan tingkah lakunya. Di antara ciri-ciri pengusaha muslim antara lain sebagai berikut :

- Menjauhi dan meninggalkan penganiayaan.
- Menjauhi dan meninggalkan penipuan.
- Tidak menyembunyikan cacat.
- Tidak mengurangi takaran dan timbangan serta segala yang diharamkan agama Islam di dalam jual beli.
- Melaksanakan kewajiban-kewajiban, yaitu memberi nasehat dan menerimanya, bertindak jujur dan menepati janji.
- Mau melakukan amal sosial dan segala amal yang baik, diantaranya ialah mau membatalkan jual beli terhadap orang yang menyesal. 32)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang pengusaha muslim harus berlaku adil dan berbuat baik dalam bermuamalah dan harus selalu berpedoman kepada Al-qur-an dan Al-hadits.

3. Tinjauan Umum Pembinaan Agama Islam.

a. Pengertian Pembinaan Agama Islam.

Sebelum membahas pengertian pembinaan agama Islam, maka perlu penulis kemukakan pengertian pembinaan. Adapun pengertian pembinaan berasal dari kata " bina " berarti bangun, maka pembinaan berarti " pembangunan, pembaharuan ". 33)

Setelah mengetahui pengertian menurut bahasa, maka perlu juga dikemukakan pengertian istilah, sebagaimana dikemukakan beberapa ahli antara

32) M. Ali Chasan Umar, Kelengkapan Dakwah (Semarang : Toha Putra, 1980), hal. 177.

33) W.J.S. Poerwadarminta, Op. Cit., hal. 141.

pembaharuan dan perubahan serta memperbaiki tingkah laku di dalam segala aspek kehidupan bagi Para Pengusaha Industri Logam Baja dan seluruh usaha kegiatannya dijiwai oleh kaidah atau norma ajaran agama Islam.

b. Dasar dan Tujuan Pembinaan Agama Islam.

Pembinaan agama Islam adalah merupakan salah satu bagian dari pada dakwah Islamiyah. Adapun Pembinaan Agama Islam itu sendiri mempunyai dasar dan tujuan, yaitu untuk meningkatkan kualitas mental spiritual dan mengajak kepada kebaikan di dalam tingkah laku. Sedangkan Pembinaan Agama Islam itu mempunyai dasar yang religius, yaitu Al-qur'an dan Al-hadits. Maka sebagai dasar dan landasan Pembinaan Agama Islam itu adalah sebagai berikut :

- Dalam Al-qur'an surat Al-Imron ayat 104 berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. (العمران: ١٠٤)

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung. 36)

- Dan surat Al-Imron ayat 110 berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ. (العمران: ١١٠)

³⁶⁾ Al-qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: DEPAG. RI., 1977), hal. 93.

antara lain sebagai berikut :

menurut Masdar Helmy, mengemukakan pembinaan adalah :

Segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. ³⁴⁾

kemudian dari pendapat tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa pengertian pembinaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing, memberi informasi, stimuli, persuasi, pengawasan, dan pengendalian serta upaya mengadakan pembaharuan dan memperbaiki tingkah laku para Pengusaha Industri Logam Baja di Batur, Tegalrejo, Cepur, Klaten.

Agama Islam ialah :

Merupakan kumpulan peraturan yang diturunkan Allah SWT kepada RosulNya, baik peraturan yang berbentuk kepercayaan, akhlak, ibadah, muamalah dan sejarah yang terkandung di dalam Alqur-an dan sunah RosulNya dan diperintahkan untuk menyampaikan kepada umatnya. ³⁵⁾

Adapun yang dimaksud pembinaan agama Islam di sini ialah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar, teratur, terarah dan terencana yang dilakukan oleh para pembina agama Islam untuk membimbing, memberi informasi, pengawasan dan pengendalian untuk mengadakan pembaharuan

³⁴⁾ Masdar Helmy, Loc. Cit.

³⁵⁾ H. M. Asywardi Syukur Lc, Loc. Cit.

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik dari mereka dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasiq. ³⁷⁾

Senada dengan ayat tersebut adalah hadits dari Abu Sa'id Al-Hudri, Rasulullah SAW. bersabda :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُتَكَبِّرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ،
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.
(رواه مسلم)

Artinya : Barang siapa di antaramu menghadapi perkara munkar, maka hendaklah merubah dengan tindakan atau kekuasaannya dan jika tidak kemampuan, maka hendaklah dengan nasehatnya dan jika tidak kemampuan pula, maka hendaklah dengan keimanan hatinya, itulah selemah-lemah iman. (HR. Muslim) ³⁸⁾

dari dua ayat Al-qur-an dan Al-hadits tersebut menunjukkan bahwa Pembinaan Agama Islam sangat perlu ditingkatkan dan perlu adanya. Sebab apabila tidak ada pembinaan mental, maka kejahatan akan merajalela dan pada gilirannya akan menjadi manusia yang tidak bermoral. Oleh karena itu sebagai insan hendaklah selalu melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar serta selalu memperbaiki tingkah lakunya.

³⁷⁾ Ibid., hal. 94.

³⁸⁾ Al-Hafidh Masraf Suhaemi, Riadhush Sholihin (Surabaya : Mahkota, 1986), hal. 176.

Pembinaan agama Islam di samping mempunyai landasan berpijak juga mempunyai tujuan. Tujuan pembinaan agama Islam meliputi tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khusus pembinaan agama Islam antara lain meningkatkan dan membina mental manusia agar menjadi manusia yang berbudi pekerti yang luhur. Sedangkan tujuan umum adalah agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan pembinaan agama Islam adalah :

Untuk membina mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama, artinya setelah pembinaan itu terjadi maka agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah-laku, sikap dan gerak geriknya dalam kehidupan. Maka apabila agama telah meresap dengan jiwanya dengan sendirinya ia akan mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya selanjutnya nilai agama akan tercermin dalam tingkah laku, perbuatan, sikap dan moral pada umumnya. ³⁹⁾

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan para Pengusaha Industri Logam Baja dalam mengikuti pembinaan agama Islam agar setiap individu terdorong dan tergerak hatinya dengan kesadaran di dalam perbuatan dan cara berfikirnya agar tidak menyimpang dari ajaran agama Islam dan menjadika Al-qur-an dan Al-hadits sebagai pedoman.

³⁹⁾ Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental (Jakarta : Bulan Bintang, 1932), hal. 68.

Di samping itu diharapkan pembinaan agama Islam mampu memotivisir kepada setiap para pe - ngusaha muslim untuk merealisasikan ajaran agama Islam di seluruh aspek kehidupan.

c. Unsur-unsur Pembinaan Agama Islam.

Dalam pembicaraan ini penulis membatasi di ri dalam hal pembinaan agama Islam, yaitu pe - ngajian-pengajian agama Islam. Sebab pengajian merupakan bagian dari pada pembinaan mental. Penagajian-pengajian itu meliputi pengajian taf sir Alqur-an, tahlil, sholawat, dan pengajian tuhid dan fiqh serta bacaan surah yasin.

Sebagaimana telah diketahui bahwa di da - lam pengajian agama Islam itu sendiri tidak ha - nya melibatkan satu segi saja melainkan berbagai segi diusahakan agar tercapai segala yang diha - rapkan. Oleh karena itu di dalam pelaksanaannya memerlukan beberapa anasir yang meliputi :

- Pembina atau pengasuh (da'i) agama Islam, ya i tu mereka yang memberikan materi di dalam pengajian. Oleh karena itu seseorang penbima harus mempunyai syarat- syarat tertentu baik dari segi psikologis dan fisik serta berpe - ngalaman dan berpengetahuan luas, namun ti - daklah mutlak seseorang pembina (da'i) harus profesional

profesional, akan tetapi apabila telah mengetahui tentang ajaran agama Islam dituntut untuk menyampaikannya.

- Peserta pengajian, yaitu mereka yang ikut serta di dalam kelompok pengajian yakni para Pengusaha Industri Logam Baja di Batur Tegalrejo Cepur Klaten.
- Materi pengajian, yaitu semua ajaran agama Islam yang bersumber kepada Alqur-an dan Alhadits. Di dalam hal ini materi pengajian itu meliputi akidah, syariah, akhlak dan muamalah yang meliputi politik, sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan masalah-masalah lain dalam kehidupan.
- Metode, yang dimaksud dalam hal ini adalah cara menyampaikan materi pengajian kepada obyek sasaran yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada. Metode ini dapat berupa ceramah, diskusi (tanya jawab) dan lain-lain.
- Sarana atau media pengajian agama Islam adalah " segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu ". ⁴⁰⁾ Sedangkan peranan media merupakan penunjang dalam proses pelaksanaan pengajian.

⁴⁰⁾ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya : Al-Ikhlâs, 1983), hal. 163.

dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa " Motivasi Para Pengusaha dalam Mengikuti Pembinaan agama Islam Yayasan Roudhotush Sholihin di Batur Ceper Klaten " itu terdiri dari bermacam-macam motif. Motif-motif itu meliputi motif untuk mendapatkan perasaan aman, motif mencari pengalaman baru, motif kepercayaan, motif pengenalan diri, motif teman, motif keluarga dan motif sosial. Motif itulah yang mendorong para Pengusaha berbuat yang mengarah kepada untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia itu bermacam-macam, baik untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani itu berupa pangan, sandang, perumahan dan lain-lain. Sedangkan kebutuhan rohani akan terpenuhi antara lain dengan melalui pembinaan agama Islam.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang saling terkait antara Para Pengusaha Industri Logam Baja dengan pembinaan agama Islam, yaitu karena adanya faktor dari agama di samping faktor yang lain seperti untuk mendapatkan perasaan aman, untuk mencari pengalaman baru, untuk mendapatkan penghargaan orang lain dan lain-lain.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Sampling.

Sampling artinya " cara yang digunakan untuk

mengambil

mengambil sampel ".⁴¹⁾ Sedangkan yang dimaksud metode sampling di sini ialah suatu cara yang digunakan di dalam penelitian untuk mengungkap data terhadap populasi dengan melalui sampel.

Metode sampling ini penting, karena penyelidikan yang mengungkap segenap populasi itu sulit dikerjakan, karena mengingat waktu, tenaga, biaya dan kemampuan yang ada pada peneliti. Oleh karena itu, maka penulis sebagai peneliti menganggap perlu mengadakan penyelidikan hanya sebagian populasi. Hal ini seperti apa yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad sebagai berikut :

Karena tidak mungkinnya penyelidikan selalu langsung menyelidiki segenap populasi, pada hal tujuan penyelidikan ialah menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka sering kali penyelidik terpaksa mempergunakan sebagian saja dari populasi, yakni sebuah sampel yang dapat dipandang representatif terhadap populasi itu.⁴²⁾

a) Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah " semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan ".⁴³⁾ Adapun yang menjadi populasinya

dalam

⁴¹⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Riset. Jil. I (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984), hal. 75.

⁴²⁾ Winarno Surakhmad, Pengantar Metodologi Ilmiah (Bandung : Tarsito, 1983), hal. 93.

⁴³⁾ Sutrisno Hadi, Op. Cit., hal. 70.

dalam penelitian ini adalah Para Pengusaha Industri Logam Baja yang beragama Islam dan mempunyai izin perusahaan yaitu sebanyak 100 orang.

b) Sampel Penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi, sampel adalah "sebagian individu yang diselidiki ". ⁴⁴⁾

Sedangkan Koentjaraningrat, sampel adalah "bagi-universe yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian ". ⁴⁵⁾

Dengan demikian yang dimaksud sampel adalah adalah sebahagian populasi yang diselidiki dan dapat menggambarkan populasi tersebut.

Adapun jenis sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah stratified sample. Stratified sampel yaitu "stratified sampling yang biasa digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat ", ⁴⁶⁾

Sedangkan yang dijadikan tingkatan di sini berdasarkan pengetahuan agama Islam, yaitu SD atau MI dan yang sederajat diambil sebanyak 40 orang, SMTP Umum atau Agama dan yang sederajat diambil 30 orang, SMTA Umum atau Agama dan yang sederajat diambil 25 orang dan dari Perguruan Tinggi Umum atau Agama dan yang sederajat diambil 5 orang.

⁴⁴⁾ Ibid., hal. 70.

⁴⁵⁾ Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian masyarakat (Jakarta : Gramedia, 1981), hal. 115.

⁴⁶⁾ Sutrisno Hadi, Op. Cit., hal. 82.

Adapun besarnya sampel diambil sebanyak 60 %, yaitu sebanyak 60 orang dengan perincian yang berpengetahuan agama Islam :

$$S D / M I = \frac{60}{100} \times 40 \text{ orang} = \frac{2400}{100} = 24 \text{ orang.}$$

$$S M T P \text{ Umum / Agama.} = \frac{60}{100} \times 30 \text{ orang} = \frac{1800}{100} = 18 \text{ orang.}$$

$$S M T A \text{ Umum / Agama.} = \frac{60}{100} \times 25 \text{ orang} = \frac{1500}{100} = 15 \text{ orang.}$$

$$P T \text{ Umum / Agama} = \frac{60}{100} \times 5 \text{ orang} = \frac{300}{100} = 3 \text{ orang.}$$

Hal ini dilakukan guna menentukan siapa yang disampel.

Random yang dipakai adalah random sampling, yaitu " pengambilam sampel secara random atau tanpa pandang bulu ".⁴⁷⁾ Sedangkan random sampling yang dipergunakan dengan cara undian, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat daftar sejumlah populasi yang akan diteliti.
- 2) Memberi kode-kode yang berwujud angka.
- 3) Kode-kode tersebut selanjutnya ditulis pada lembaran-lembaran kertas kecil sesuai dengan nomor urutnya.
- 4) Kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam suatu tempat (kotak) lalu dikocok.
- 5) Lalu diambil satu persatu sesuai dengan kebutuhan sampel yang diperlukan.

⁴⁷⁾ Sutrisno Hadi, Op Cit., hal. 75.

Di samping mengambil responden juga mengambil atau mencari informasi dari Pengurus Yayasan Roudlotush Sholihin, Pejabat Pemerintah Kalurahan Tegalrejo, Koordinator tiap-tiap kelompok pengajian dan para da'i.

2. Metode Pengumpulan Data.

Suatu cara untuk mencari kebenaran yang ilmiah sebelum mengumpulkan data, maka terlebih dahulu memilih metode yang tepat untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini penulis mempergunakan :

a) Metode Angket atau Questioner.

Questioner ialah " merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal ".⁴⁸⁾ Metode ini ditujukan kepada para Pengusaha Industri Logam Baja di Batur Ceper Klaten, yaitu untuk memperoleh data tentang identitas diri dan motivasi Para Pengusaha Industri Logam Baja dalam mengikuti Pembinaan Agama Islam Yayasan Roudlotush Sholihin.

b) Metode Interview.

Metode Interview ialah " metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan ".⁴⁹⁾

⁴⁸⁾ Koentjaraningrat, Op Cit., hal. 215.

⁴⁹⁾ Sutrisno Hadi, Op Cit., Jl. 2., hal. 193.

Dalam pelaksanaannya penulis selalu bersandar kepada interview guides yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sehingga dalam hal ini metode yang digunakan adalah interview bebas terpimpin. Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA, dikatakan bahwa :

Dengan kebebasan dalam mengadakan interview akan dapat mencapai kewajaran secara maksimal dan dapat diperoleh data yang sangat mendalam. Tetapi juga tetap memperhatikan unsur-unsur terpimpinnya sehingga akan dapat diarahkan secara langsung dan memfokus kepada persoalan - persoalan penyelidikan.

Kebebasan dalam arti interviewee bebas untuk mencari data atau informasi yang sebanyak-banyaknya terhadap persoalan-persoalan yang diselidiki. Sedangkan terpimpinnya adalah selalu berdasarkan kerangka yang telah dibuat sebelumnya. Di sini adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung yang terdiri dari dua orang atau lebih yang secara fisik berhadap-hadapan akan tetapi dalam kedudukan yang berbeda, yaitu antara penulis sebagai interviewer dengan subyek penelitian yang telah ditentukan.

Metode ini ditujukan kepada Pengurus Yayasan Roudlotush Sholihin, Pejabat Kalurahan Tegalrejo, koordinator tiap-tiap kelompok pengajian dan da'i.

c) Metode Observasi.

Metode Observasi ialah " pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki."

⁵⁰⁾ Sutrisno Hadi, Op.Cit., Jl. 2, hal. 206.

⁵¹⁾ Sutrisno Hadi, Op.Cit., Jl. 2, hal. 136.

Adapun tehniknya dengan observasi partisipan, yaitu " tehnik pengumpulan data jika orang yang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam perikehidupan yang diobservasi ".³⁸⁾

Data yang akan diungkap adalah sarana fisik berupa bangunan, alat-alat yang dimiliki Yayasan, kehidupan beragama dan pengajian.

d) Metode Dokumenter.

Metode Dokumenter adalah " ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumenter ".³⁹⁾ Lebih tegas lagi dikatakan bahwa metode dokumenter adalah " penghimpunan dan pemberian keterangan yang dikutip, disadur dari perpustakaan-perpustakaan, arsip-arsip dan lain sebagainya ".⁴⁰⁾

Dengan demikian metode dokumenter adalah suatu cara pengumpulan data verbal atau bahan-bahan yang diperlukan, yang diperoleh dari beberapa keterangan yang dikutip, disadur atau disaring dari perpustakaan, arsip kemudian hal-hal yang relevan dicatat dan akhirnya disusun menurut kerangka yang telah dibuat.

Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi data yang tidak pernah diperoleh dengan metode - metode terdahulu.

Sutrisno Hadi, Op.Cit., Jl. 2, hal. 142.

Winarno Surakhmad, Op.Cit., hal. 123.

Insiklopedi Indonesia (Jakarta : Penerbitan Ichtiar Baru Van-Hoeve, 1980), Jl. 2., hal. 849.

Dalam hal ini penulis mengambil data dari dokumen yang ada pada Yayasan Roudlotush Sholihin dan dokumen yang ada di Kalurahan Tegalorejo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

Adapun dokumen yang penulis perlukan di Yayasan antara lain :

- (1) Sejarah berdirinya Yayasan Roudlotush Shilihin.
- (2) Dasar, azas dan tujuan Yayasan.
- (3) Struktur Organisasi Yayasan.
- (4) Jumlah anggotanya.
- (5) Fasilitas yang dimiliki.
- (6) Sumber dana yang diperoleh.

3. Metode Analisa Data.

Laporan akan penulis sajikan secara diskriptif, yaitu penggambaran keadaan tentang motivasi Para Pengusaha Industri Logam Baja dalam mengikuti pembinaan agama Islam Yayasan Roudlotush Sholihin di Batur secara apa adanya sejauh yang dapat penulis peroleh. Adapun caranya setelah data terkumpul kemudian dikelompok-kelompokkan sesuai dengan kerangka laporan penelitian. Dan cara penyimpulannya dengan menggunakan metode berfikir secara induktif. Untuk menafsirkan data ke arah pengambilan makna yang berarti penulis mempergunakan metode berfikir secara deduktif, kemudian diikhtisarkan.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dengan pertimbangan - pertimbangan uraian - uraian yang terdahulu maka dapat diambil suatu kesimpulan diantaranya :

1. Faktor yang mempengaruhi adanya motivasi pengusaha Industri logam Baja dalam mengikuti pembinaan atau pengajian agama Islam karena adanya keinginan untuk menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah Swt. Akan tetapi faktor tersebut bukan merupakan faktor yang mutlak. Karena masih ada faktor yang lain yang berpengaruh seperti faktor sekedar menambah pengetahuan, faktor untuk memperoleh ketenangan pikiran dan perasaan serta faktor lingkungan sosial baik karena pengaruh lingkungan keluarga, teman dan adat kebiasaan atau tradisi budaya.
2. Prosentase dari faktor - faktor tersebut adalah 90,1 % karena faktor untuk melaksanakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah . Sedangkan 1,67 % adalah faktor hanya sekedar mencari pengetahuan dan pengalaman. Dan 3,33 % karena faktor untuk memperoleh ketenangan pikiran dan perasaan. Kemudian 5 % lagi karena terpengaruh oleh faktor lingkungan sosial
3. Sedangkan motif yang paling menonjol adalah motif

motif ketuhanan yang disebut dengan motif Theogenetis dan motif lingkungan sosial masyarakat yang sering disebut dengan sosiogenetis.

4. Faktor yang mendukung para Pengusaha Industri Logam Baja dalam mengikuti pembinaan atau pengajian agama Islam adalah agama, lingkungan sosial, aliran atau faham dan organisasi yang baik. Sedangkan faktor yang sering ketidakhadiran mereka dalam mengikuti pembinaan atau pengajian itu disebabkan karena adanya kegiatan yang bersamaan waktunya, karena tugas ke luar kota, karena kondisi yang kurang sehat dan kegiatan-kegiatan atau urusan yang sifatnya tiba-tiba.

B. SARAN - SARAN

Berdasarkan data yang kami peroleh maka faktor yang paling menonjol yang mempengaruhi adanya motivasi para Pengusaha Industri Logam Baja dalam mengikuti pembinaan agama Islam adalah karena faktor untuk melaksanakan perintah Allah. Maka dengan melihat kenyataan di atas, diharapkan agar para pengusaha tetap mempertahankan motif tersebut, sebagai suatu dorongan untuk melaksanakan panggilan Allah. Dengan demikian segala perbuatan yang didasarkan atas perintah Allah maka akan memperoleh ridlo-Nya.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, segala puji senantiasa penulis panjatkan kehadirat Alloh, Tuhan seru sekalian alam. Karena hanya dengan pertolongan dan petunjuk-Nya lah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dan menyajikannya dalam bentuk skripsi.

Penilaian serta tanggapan terhadap skripsi ini akan senantiasa diperhatikan. Namun perlu diketahui bahwa ketentuan-ketentuan metodologis penelitian telah penulis perhatikan semaksimal mungkin, diantaranya adalah laporan dengan apa adanya. Demikian pula dengan saran-saran tidak lain hanyalah untuk kemajuan pembinaan agama Islam dan meningkatkan upaya pemeliharaan kelangsungan hidup dakwah secara mantap.

Oleh karena itu penulis mengucapkan beribu ribu terima kasih kepada seluruh pihak, yang telah membantu kami. Semoga Alloh SWT memberikan balasan dan imbalan sepantasnya.

Akhirnya penulis berharap semoga penulisan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu dakwah, bagi ilmu pengetahuan dan bagi agama, nusa dan bangsa yang tercinta. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasjmy. Dustur Dakwah Menurut Al-qur-an. Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Al-Hafidh Masraf Suhaemi. Riadhush Sholihin. Surabaya : Mahkota, 1986.
- Asmuni Syukir. Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya : Al-Ikhlash, 1983.
- Departemen Agama RI. Al-qur-an dan Terjemahannya. Jakarta : Departemen Agama RI, 1971.
- Fatchurrahman. Haditsun Nabawy. Kudus : Menara, Tt.
- H.M. Arifin M. Psikologi Dakwah. Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- H.M. ASywadi Syukur. Dasar-Dasar Ilmu Dakwah. Jl. 1. Jakarta : Media Dakwah, 1979.
- Masdar Helmy. Dakwah Dalam Alam Pembangunan. Jl. 2. Semarang : Toha Putra, 1973.
- M. Ali Hasan Umar. Kelengkapan Dakwah. Semarang : Toha Putra, 1980.
- Nico Syukur Dister. Pengalaman Dan Motivasi Beragama. LEPENAS, 1982.
- Sukanto. "Bakat" Al-Jamiah. No. 34, 1986.
- Singgih Dirgagunarsa. Pengantar Psikologi. Jakarta : Mutiara, 1978.
- Sutrisno Hadi. Metodologi Research. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1984.
- Sarlito Wirawan Sarwono. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta : Bulan Bintang, 1983.
- Winarno Surakhmad. Pengantar Metodologi Ilmiah. Bandung : Tarsito, 1983.
- W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, 1985.
- Wulya. Kamus Psikologi. Lamongan : Bintang Pelejar, 1990.
- Zakiah Daradjat. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta : Bulan Bintang, 1987.
- Zakiah Praja. Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental Jakarta : Bulan Bintang, 1982.

DOKUMEN-DOKUMEN

- Dokumen-Dokumen Yayasan Roudlotush Sholihin Batur, Ceper, Klaten.
- Dokumen-Dokumen Kalurahan Tegalrejo, Ceper, Klaten.